BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Kajian Ilmu Hubungan Internasional sangat lah kompleks karena permasalahan yang muncul seputar polemik internasional kian hari kian rumit. Karena dalam polemik yang muncul sering kali menyamarkan tujuan utama, seperti hal kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah. Alasan yang dikumandangkan adalah demokrasi dan pemberantasan teroris namun ada alasan lain dibalik itu semua. Isu nuklir Iran merupakan suatu upaya Amerika Serikat untuk menekan Iran baik segi politik maupun ekonomi.

Ahmadinejad adalah seorang pemimpin yang berintegrasi tinggi, dibuktikannya dengan berani mengatakan *no* terhadap tekanan Amerika Serikat. Dia berkuasa tidak bergantung seperti negara berkembang yang menjadi pelayan negara kapitalis Barat seperti Amerika Serikat. Sebagai salah satu pemimpin negara Islam, sosok Ahmadinejad sangat kontroversial sekaligus juga dicinta dan dipuja. Bentuk sikap kegigihan dan ketangguhan dalam memegang harkat dan martabat bangsanya atas isu nuklir adalah alasan utamanya. Pemimpin yang juga sangat konservatif dalam bidang keagamaan menjadikannya ikon pahlawan di mata dunia Islam, namun dianggap sebagai pembangkang dan otoriter bagi dunia Barat dan Amerika Serikat. Berdasarkan hal-hal diatas itu lah maka penulis mengambil judul:

"Kekhawatiran Amerika Serikat terhadap Iran di bawah Pemerintahan Presiden Mahmoud Ahmadinejad (2005-2009)" (terkait kepentingan AS di Timur Tengah dan konflik Israel-Palestina)

B. Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki kebutuhan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan negara lain dalam sistem hubungan internasional. Hubungan tersebut akan menunjukkan sikap dasar negara dari kebijakan yang dikeluarkan. Politik luar negeri suatu negara sangat berkaitan dengan kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh suatu pemerintah baik itu politik, ekonmi maupun keamanan dalam negeri dan internasional. Sikap politik luar negeri suatu negara mengikuti situasi internasional yang terus mengalami perubahan seiring dengan perubahan-perubahan di sekitar sistem internasional.

Kepentingan nasional merupakan hal yang sulit dipisahkan dengan politik luar negeri suatu negara. Kepentingan dalam negeri merupakan acuan politik luar negeri suatu negara untuk menjadi keputusan yang di keluarkan oleh suatu negara yang bertujuan untuk melindungi keamanan domestik, kemajuan ekonomi maupun budaya. Kepentingan nasional adalah kebutuhan suatu negara dalam lingkungan internasional untuk berhubungan dengan negara lain. Kepentingan suatu negara bangsa adalah kepentingan mempertahankan kelangsungan hidup, kemerdekaan dan kedaulatan negara, keamanan militer, politik dan kesejahteraan ekonomi.

[&]quot;\$%&()*\+&,&M-!"#\$%&()**,&.+/0."\$*(.").*\/012%34),&\/5′637386343*\9373%63*\"::;*\<3=\!

Kawasan Timur Tengah dapat dikatakan sebagai kawasan yang memiliki sumber minyak terbesar di dunia. Kawasan yang beropotensi ini banyak diminati oleh negara-negara kuat untuk mencari keuntungan di balik konflik dan kekayaan minyak buminya. Sebagai negara adidaya, Amerika Serikat tentunya menginginkan keuntungan untuk mendapatkan potensi-potensi yang ada di Kawasan Timur Tengah baik itu dari segi ekonomi, politik maupun ideologi.

Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi seperti yang tercermin dari kepentingan global AS, negara tersebut berkepentingan dalam menjaga terpeliharanya akses ke sumber-sumber daya energi, sumber daya alam lainnya dan pasar luar negeri.

Amerika Serikat dalam penerapan dasar-dasar politik luar negerinya di Timur Tengah sebagai berikut:

- Untuk meminimalisir pengaruh Rusia di sistem internasional atau hal-hal lain yang mungkin dapat diupayakan.
- 2. Prioritas akses politik terutama akses ekonomi (minyak) di kawasan tersebut.
- 3. Untuk melindungi integritas wilayah Israel dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati.
- 4. Untuk menyelesaikan konflik Arab-Israel secara hukum.²

Kebijakan AS di Timur Tengah pada dasarnya berkaitan dengan kepentingan-kepentingan strategisnya dan berhubungan dengan politik globalnya.

Ы&<3%, Ы5')?%3(?)*!-@AB)?66C)DEBIFG &,, ⇒ H3'6!/D=&I.*!,3=34 U 3&4 F<37), B(,K734 3!>DA&(DC&L),'MMO<)G &, ⇒ H3'6B(,B(&6),F636)N[/)%?)O66D('B(,↓/D=&6)'L0%3('3?66D(!

PDD7*Q)R ₽%5('R &27M*k3=1;"!

! S

Lebih dari tiga dekade, ketika Uni Soviet masih menjadi kompetitor berat AS, kepentingan strategis AS di kawasan Timur Tengah adalah merupakan tindakan preventif terhadap dominasi Uni Soviet dengan menghindari konfrontasi langsung.

Usaha ini dilakukan dengan membawa negara-negara satelit Amerika di Timur Tengah. namun saat ini setelah Uni Soviet bubar, kepentingan Amerika Serikat adalah mempertahankan hegemoninya di kawasan ini danmenjaga eksistensi strategi globalnya yang banyak memerlukan dukungan dari kawasan Timur Tengah.

Faktor geografis Timur Tengah memilik arti strategis yang sangat penting bagi Amerika Serikat. Kawasan yang meliputi Eropa, Asia dan Afrika menjadikannya sebagai jembatan hubungan Laut Tengah, Teluk Persia, dan Laut Hitam, telah lama menjadi daerah lintas maupun transit kapal-kapal barang Amerika Serikat. Terusan Suez sebagai jalan pintas untuk membawa bahan bakar minyak dari negara Arab ke Eropa Barat, Jepang dan AS menambah arti strategis kawasan ini.

Minyak sebagai sumber daya alam terbesar di Timur Tengah dan di dunia juga merupakan kepentingan strategis bagi Amerika Serikat. Untuk mempertahankan keunggulan ekonomi negara-negara Barat dan Jepang perlu di suplai bahan bakar yang memadai bagi kelangsungan industrinya, oleh karenanya setiap usaha menguasai, mendominasi atau menyerang negara-negara di Timur Tengah yang produktif dalam menghasilkan minyak bumi merupakan ancaman bagi kepentingan vital Amerika Serikat.

! T

Selain itu, kawasan Timur Tengah merupakan kawasan yang sangat potensial bagi instrumen kebijakan luar negeri yang mengkomersialkan perdagangan senjata. Kebijakan penjualan senjata Amerika Serikat di Timur Tengah selama ini dipandang sebagai suatu cara untuk menciptakan, mempertahankan maupun meningkatkan pengaruhnya terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah tanpa harus menghadirkan kekuatan niliter AS secara nyata³. Hal ini mengakibatkan perlombaan senjata berkembang di Timur Tengah. keadaan ini memang sangat memungkinkan sebab secara histories negara-negara di kawasan Timur Tengah dipenuhi sejarah konflik yang panjang sehingga banyak memerlukan pasokan senjata yang memadai.

Dalam kasus Israel, Amerika Serikat banyak sekali memberikan toleransi bahkan dukungan terhadap Israel karena memang scara strategis hanya Israel lah yang menjadi sekutu paling loyal bagi AS di kawsan Timur Tengah yang memungkinkan AS "bermain" dengan aman dalam kawasan ini. Israel juga merupakan penyedia jasa bagi AS untuk pengamanan jalur-jalur suplai minyaknya. Karena negara-negara Arab dan Timur Tengah pada awalnya tidak menyediakan fasilitas tersebut, maka satu-satunya bantuan adalah dari Israel. Dalam kerangka strategis inilah AS memberikan bantuan secara besar-besaran bagi Israel agar tumbuh menjadi sekutu yang tangguh. Sehingga wajar jika AS tidak pernah bersikap tegas dalam menyelesaikan konflik Israel-Palestina.

Dengan alasan-alasan yang penulis sebutkan di atas tadi dapat dilihat mengapa Amerika Serikat sangat berkepentingan di kawasan Timur Tengah ini.

! V

Munculnya Iran sebagai major power setelah berkurangnya kekuatan militer Irak akibat Perang Teluk II, baik di kawasan Teluk Persia maupun Timur Tengah menjadikan problema tersendiri bagi Amerika Serikat. Iran pun secara perlahan mampu mengadakan normalisasi hubungan dengan para negara-negara tetangganya, terutama Kuwait, Arab, Qatar, dan Oman. Langkah-langkah Iran di bidang politik militer itu sudah barang tentu mengkhawatirkan para perancang kebijaksanaan Gedung Putih. Iran dengan semangat Revolusi Islam nya memang menjadi musuh utama Amerika Serikat 30 tahun belakangan ini sejak Revolusi Islam Iran 1979. Keberhasilan Revolusi Islam Iran pimpinan Ayatullah Rhullah Khomeini pada tahun 1979 telah melahirkan semangat baru menuju modernisasi yang revolusioner, anti imperialisme, menjunjung tinggi nasionalisme, dan ajaran Islam.⁴ Karakteristik itulah yang kemudian muncul dan mampu membawa masyarakat Timur Tengah ke dalam persaingan membangun peradaban. Tidak hanya terbatas dalam bidang infrastruktur pemerintahan, melainkan juga mempengaruhi nilai-nilai identitas nasional, sosial, politik, dan budaya.

Iran menjadi negara yang potensial untuk menjadi kekuatan regional baru setelah strategi politik dan militernya dengan pengaruh perubahan konstelasi dunia pasca Perang Dingin sehingga menjadikan kemerosotan pengaruh adidaya Amerika Serikat.

Iran yang diyakini Amerika Serikat sedang giat mengembangkan senjata nuklir semakin menunjukkan dan mempertanyakan kredibilitas Amerika Serikat akan hegemoni globalnya. Islam adalah musuh besar yang harus dihadapi Barat

Sk660NUURRRR1:#435,12D12?U--0".51<")&/6".2,*4".&#\$0&/.2"4.+&7')'D3,3!"V! W)A%53%&#X"X!

! Y

setelah runtuhnya komunis. Iran yang mampu meruntuhkan Dinasti Pahlevi pro Barat dengan kekuatan Islam, tampaknya semakin memperkuat Amerika Serikat untuk menekan Iran dengan segala strategi dan isu-isu yang menyesatkan.

Terlebih lagi Iran sekarang dipimpin oleh Mahmoud Ahmadinejad yang notabene cenderung bersikap konfrontatif terhadap Amerika Serikat dengan program nuklirnya. Hal ini jelas mengakumulasi kekhawatiran AS terhadap Iran.

George W. Bush Jr. mengatakan bahwa Iran akan menjadi ancaman dunia jika memiliki senjata nuklir. "AS dan sekutu-sekutu Eropanya yakin bahwa Iran yang bersenjata nuklir tidak bisa diterima dan menyerahkan masalah itu ke Dewan Keamanan PBB merupakan langkah mendatang yang logis. Alasan bahwa itu tidak bisa diterima adalah karena Iran yang bersenjata nuklir akan menimbulkan ancaman besar bagi keamanan dunia", kata Bush.⁵

Disamping itu Bush menyoroti pernyataan Ahmadinejad tentang penghapusan Israel dari peta dunia dan penghancuran Israel. Menurut Bush pembuatan senjata nuklir akan membuat Iran selangkah lebih dekat untuk mencapai tujuannya itu.

Ahmadinejad sangat lantang menyikapi segala kebijakan Amerika Serikat untuk menghentikan aktivitas program nuklir Iran. Ahmadinejad menyatakan Iran tidak akan mundur dan akan tetap melanjutkan program nuklirnya. Menurut Ahmadinejad, membangun energi nuklir untuk tujuan damai adalah hak bagi bangsa Iran yang telah memilih kebijakan itu atas dasar peraturan internasional. "Bangsa Iran menginginkan itu, dan tidak ada seorang pun yang

[™] k660NUU7303(⇒Z522D4 U⊦5\$%4=&0".&.>"#".&\$.*".+&7′)′D3,3593(53%6#X"X!

dapat menghentikannya"⁶, tegas Ahmadinejad. Ahmadinejad mengatakan "Jika nuklir dianggap buruk, mengapa kalian (Barat) boleh memilikinya? Dan jika nuklir dianggap baik, mengapa kami (Iran) tidak boleh memilikinya?"⁷

Kemajuan Iran menjadikan dirinya sebagai kekuatan besar di Timur Tengah dianggap sebagai suatu hal yang dapat mengancam hegemoni Amerika Serikat di kawasan itu. Amerika Serikat harus memperhitungkan setiap strateginya dalam menghadapi Iran, karena antara kedua belah pihak dapat peah konflik besar, manakala Iran enggan memperbaiki hubungan dengan Washington. Disamping itu Iran menolak skenario perdamaian dengan Israel, yang merupakan sekutu utama Amerika Serikat di Timur Tengah.

Ahmadinejad dengan program nuklirnya akan mengancam segala kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah. Amerika sadar akan hal itu. Amerika Serikat akan mengambil strategi konfrontasi dalam menyelesaikan kasus isu proliferasi nuklir Teheran. Strategi Keamanan Nasional Amerika Serikat yang berupa ancaman *Pre-emptive Strike* (Serangan Dini) rencananya akan digunakan Amerika Serikat untuk menekan Iran, dengan tujuan agar Iran bersedia menghentikan program nuklirnya.

Selain itu Amerika Serikat juga mengambil langkah-langkah lain dalam menyikapi program nuklir Teheran.

Pertama, Membawa masalah nuklir Iran ke Dewan Keamanan PBB.

Amerika Serikat mengklaim bahwa pengayaan uranium yang dilakukan oleh Iran

1

adalah untuk memproduksi senjata nuklir. "AS dan sekutu-sekutu Eropa nya yakin bahwa Iran yang bersenjata nuklir tidak bisa diterima dan menyerahkan masalah itu ke Dewan Keamanan PBB merupakan langkah mendatang yang logis". Demikian statement dari Bush. Amerika Serikat dan sekutunya telah berencana untuk membawa isu nuklir Iran ke Dewan Keamanan PBB. Pernyataan yang memiliki maksud serupa juga diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri Inggris, Jack Straw, "Sebelum permasalahan ini dibawa di hadapan Dewan Keamanan maka Iran memiliki kesempatan terakhir untuk membuktikan kepada dunia bahwa program nuklirnya adalah benar-benar diperuntukkan untuk tujuan damai". 9

Kedua, Embargo ekonomi terhadap Iran. Masalah ekonomi dijadikan alat untuk menghadapi Iran. Menurut para perancang kebijakan Gedung Putih, kebijakan menekan Iran dengan melemahkan perekonomiannya akan bisa memaksa Iran untuk melupakan proyek-proyek besarnya seperti program nuklirnya. Amerika Serikat dan Barat telah mengembargo Iran dengan berbagai macam embargo teknologi, embargo keuangan, investasi dan layanan jasa.

Ketiga, Mengucilkan Iran dari perpolitikan dunia. Krisis nuklir Iran berkembang menjadi masalah internasional berkat tekanan dan konspirasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan sekutunya. Keinginan Republik Islam Iran untuk memperkuat pengaruhnya di kawasan regional bukan hanya menjadi perhatian serius Washington, melainkan juga Eropa dan negara-negara Arab lainnya. Propaganda besar-besaran melalui media yang dilakukan oleh Barat

[[]k660NUURRRIJ303(⇒Z&2D4UFGH&*1+&7′)′D3,3593(53%&#X"X!

 $^{: \&}amp; 660 \texttt{NUUR} \ \texttt{R} \ \texttt{R} \ \texttt{155} \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ ! \ 0\%\%\%\% \\ \text{$<(3 \times 5754 \ 1A +)$Z'OD6U!} \\ \text{$$

^{+ &}amp;7')'D3,3♯;!\O‰=#X"X!

untuk mengesankan Iran berniat untuk memproduksi senjata pemusnah massal melalui proyek nuklirnya adalah merupakan cara-cara yang dilakukan Barat untuk mendapat simpati dari dunia internasional dan memperoleh dukungan atas upayanya untuk menghentikan proyek nuklir Iran. Berbagai isu dikembangkan Barat untuk menyudutkan Iran dan Ahmadinejad mulai dari isu terorisme sampai pembuatan senjata nuklir. Negara-negara Barat dengan komando Amerika Serikat terus menekan Iran agar menghentikan program nuklirnya. Untuk menekan Iran dan memojokkannya dalam percaturan internasional, mereka mengemas isu program nuklir Iran menjadi propaganda dengan bayangan yang amat menakutkan. Hal ini dilakukan agar dunia internasional lebih percaya kepada Amerika Serikat dan sekutunya daripada program damai nuklir Iran dengan harapan agar Iran terisolasi dari kancah politik dunia. Amerika Serikat berusaha mengisolasi Iran dan ingin menjadikan Iran paria internasional atas keteguhan Ahmadinejad mengembangkan program nuklir. Bush mengatakan, Iran adalah ancaman perdamaian dunia. Komunitas internasional harus bekerja sama untuk mencegah upaya Iran mendapatkan persenjataan nuklir.¹⁰

Meskipun demikian, Amerika Serikat masih menyimpan kekhawatiran terhadap Iran. Sejarah mengatakan Iran tidak mau tunduk pada resolusi Dewan Keamanan PBB yang notabene sangat didominasi kepentingan Amerika Serikat.

Melihat perkembangan situasi yang terjadi saat ini, sangatlah terlihat bahwa Iran semakin berani dalam pengembangan nuklirnya. Segala tindakan yang di lakukan AS selama ini masih belum berhasil menghentikan keinginan Iran

[&]quot;X k660NUUR R R 1,)65712D4 U!+827′)′D3,3!"S+)′)4 A)%#XX:!

untuk mengembangkan nuklir. Keberhasilan Iran melakukan pengayaan uranium merupakan sinyal merah bagi AS. Dalam menjaga kepentingan-kepentingannya di Timur Tengah, Amerika Serikat tidak henti-hentinya mendesak DK-PBB maupun IAEA, AS juga memiliki kemungkinan yang besar memberlakukan opsi serangan militer terhadap Iran. Namun fakta membuktikan walaupun Amerika telah melakukan berbagi upaya untuk menekan Iran sampai pada spekulasi aksi penyerangan, Iran tetap berani dan bertekad meneruskan program nuklirnya.

Disamping masalah nuklir, Amerika masih memiliki kehawatiran yang lain, yaitu mengenai dukungan Iran terhadap Hizbullah dukungan pada gerakan yang dianggap oleh Amerika Serikat disebut terorisme, dan menghentikan campur tangannya di Irak. Iran juga menggunakan pengaruh politiknya untuk menghentikan invasi Israel terhadap Palestina.

Negara-negara besar memang mengisolasi Iran dari bangsa-bangsa besar sebagai kompensasinya, Ahmadinejad "bermain kartu" dengan negara-negara seperti Venezuela, Kuba, Bolivia, Rusia serta Cina. 11 Hal ini tentu saja membuat Amerika khawatir karena di tengah upayanya untuk mengisolasi Iran dari dunia internasional, Iran justru sanggup mengembangkan sayap politiknya ke negaranegara Amerika Latin seperti Venezuela, Kuba, Bolivia yang notabene adalah negara-negara yang juga mengecam kebijakan-kebijakan Amerika Serikat. Di kawasan regional perundingan segitiga Baghdad antara Irak, Amerika Serikat, dan Iran menunjukkan posisi Iran sangat menentukan di peta politik Timur Tengah. Ketika Timur Tengah menjadi pusat konsentrasi tekanan politik dan militer

[&]quot;" k660NUUR R R 1,)657PD4 U!KL&"4\$.&M/N()\$%&0".&/0,"%"&/.2".&0(20"#&9\$,)*0.E".!

! "#

Amerika Serikat dan sekutunya terhadap Iran, justru keberhasilan diplomasi Iran lebih mendominasi. Pejabat-pejabat tinggi Irak lebih menganggap Iran sebagai negara sahabat dan lebih dekat dengan mereka.

Masalah ideologi, besarnya pengaruh Iran di bawah pemerintahan Ahmadinejad di kawasan Timur Tengah dengan politik luar negeri "Islamisasi"nya juga menjadi kekhawatiran Amerika mengingat salah satu kepentingan AS di Timur Tengah adalah mempertahankan dan memelihara ideologinya. Lebih-lebih sekulerisme memiliki banyak perbedaan dengan paham Islam yang mana telah menjadi keyakinan mayoritas orang Arab.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka disini dapat ditarik suatu permasalahan, yaitu:

"Mengapa Amerika Serikat sangat khawatir terhadap Iran di bawah Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad?"

D. Kerangka Berpikir

Untuk dapat menganalisa suatu permasalahan dibutuhkan suatu alat bantu berupa teori-teori yang dapat kita gunakan. Suatu teori dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum, terdiri dari sekumpulan data yang tersusun dalam suatu pemikiran, yang terdiri dari berbagai fakta yang memiliki prinsip-prinsip

1 ";

yang membentuk dalil tertentu. Dengan dalil tersebut kita dapat melanjutkan penelitian dalam meramalkan rangkaian peristiwa selanjutnya.

Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan "mengapa", artinya berteori adalah upaya untuk memberikan makna pada suatu fenomena yang terjadi. ¹² Atau juga bisa dikatakan teori adalah pernyataaan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis.

Teori Politik Luar Negeri

Dalam aspek yang dinamis, politik luar negeri adalah sebuah tindakan suatu pemerintah terhadap pemerintah lain atau suatu negara terhadap negara lain, termasuk juga keseluruhan hubungan luar negeri dengan beragam bentuk tujuan hingga kepentingan-kepentingan terbarunya.

Jack C Plano dan Roy Olton mendefinisikan politik luar negeri sebagai berikut: "A strategy or planned course of action developed by the decision makers of a state vis a vis other states or international entities aimed at achieving specific goals defined in terms of national interest".¹³

Menurut Plano dan Olton politik luar negeri adalah sebuah tindakan terencana, yang dikembangkan oleh para pembuat keputusan dari suatu negara terhadap negara lain atau terhadap entitas internasional, ditujukan untuk meraih tujuan spesifik yang terdifinisi di dalam konteks kepentingan nasional.

[&]quot;#!G3'D), **GD<68*4-# \$&D\$6\$.2".&-.+/0."%*(.")&?***G)*.&@".&A/+(@()(2**!^/;HF*!9873%&*!"::XIJ3=;X!!

[&]quot;; 93.77!_ ;/ ⇒ (D!, 3 (▷DI @=6D (*34/&-.+/0."+*(.")&M/)"+*(.%2 *>+*(."0E,AE, &&7)6区3*@<&D;/%)′′! ^6, !"::X*k3=!"#Y!

! "S

Politik luar negeri yang dilakukan sebuah negara adalah implementasi dari sebuah kepentingan nasional negara tersebut, yaitu kepentingan untuk memajukan dan memenuhi kebutuhan dalam negeri melalui pengaruh dan dukungan negara lain.

Jika dilihat dari unsur-unsur fundamentalnya, politik luar negeri terdiri dari dua elemen, yaitu: tujuan nasional yang akan dicapai dan alat-alat untuk mencapainya. Interaksi antara tujuan nasional dengan sumber-sumber untuk mencapainya merupakan subyek kenegaraan yang abadi. Dalam unsur-unsurnya itu terdapat politik luar negeri semua negara, besar atau kecil semuanya sama.¹⁴

Berbagai teorisasi tentang pengambilan keputusan dan kebijakan politik luar negeri banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah John Lovell dengan Strategi Politik Luar Negerinya yang mengatakan, teori ini akan mendorong kita bahwa tipe strategi yang diambil oleh suatu negara bisa dijelaskan dengan menelaah penilaian para pembuat keputusan tentang strategi lawan dan perkiraan mereka tentang kemampuan sendiri. Ada empat strategi yang berinteraksi dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri, yaitu: konfrontatif, kepemimpinan, akomodatif dan konkordan.¹⁵

Politik luar negeri suatu negara pada umumnya bervariasi dan seringkali berubah-ubah. Perubahan itu diakibatkan oleh adanya benturan baik dengan faktor-faktor internal dalam negeri ataupun benturan dengan faktor-faktor eksternal yaitu benturan dengan situasi internasional yang sedang berkembang.

[&]quot;S!_)?&=!`11_%3AA*1%%11# /0*>".&O(0/*2.&'()*>E&*.&+4/&9\$>)/"0&12/*1H,&'&17)6&Z3*1Q)R !aD%7NI J3%O)%b>DR *|":Y#*<3=!"!

[&]quot;TG3'D),*GD<63%*F'&P*+k3=1;X!

! "T

Timur Tengah merupakan salah satu kawasan yang menjadi perhatian utama politik luar negeri Amerika Serikat, terutama setelah ditemukannya tambang minyak dalam skala yang besar sekitar tahun 1930-an dan setelah Inggris menarik diri sebagai pemain utama dalam perpolitikan Timur Tengah pasca Perang Dingin II.

Iran menempati posisi sentral dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dipicu oleh peristiwa-peristiwa masa lampau. Tergulingnya Dinasti Pahlevi yang pro Barat tahun 1979 membuat Amerika Serikat kehilangan sekutu dan basis utamanya di kawasan Teluk Parsi. Drama penyanderaan diplomat Amerika Serikat pasca Revolusi Islam dan isu pengayaan nuklir Iran membuat Amerika Serikat memberi perhatian yang lebih terhadap kebijakan luar negerinya terhadap Iran. Kemajuan nuklir Iran dianggap membahayakan posisi dan kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah.

Pola kebijakan yang diterapkan Amerika Serikat menyangkut senjata nuklir adalah kebijakan yang sering kali dikenal dengan "Stick and Carrot", yaitu kebijakan yang didasarkan hukuman dan imbalan. Bila suatu negara tidak mematuhi kebijakan yang sudah ditetapkan maka Amerika Serikat dapat memberikan sanksi bagi negara tersebut. Dan sebaliknya jika negara tersebut mematuhi kebijakan tersebut, Amerika Serikat dapat mencabut sanksi bahkan dengan memberikan suatu imbalan.

Ada beberapa teknik dalam perilaku politik luar negeri, yaitu bersifat verbal misalnya diplomasi dan propaganda, dan berupa tindakan misalnya

! "V

aktifitas ekonomi dan militer.¹⁷ Sarana lain yang digunakan untuk menjalankan politik luar negeri adalah kekuasaan. Sumber kekuasaan tersebut meliputi kekuatan militer, ekonomi dan politik. Dimilikinya sumber-sumber kekuasaan tersebut pada gilirannya akan menyebabkan besarnya kekuatan negara yang bersangkutan.

Amerika Serikat terlihat jelas mengintervensi Iran terkait program nuklir yang dijalankannya, meski Iran berulangkali menegaskan bahwa program nuklirnya digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Strategi keamanan yang dirancang berupa *pre-emptive strike* dikhawatirkan akan membuat Amerika Serikat bertindak secara sepihak. Dengan doktrin keamanan tersebut, Amerika Serikat akan merasa leluasa menyerang orang; organisasi atau negara yang dianggap oleh Amerika Serikat sebagai musuh yang dapat menghalangi kepentingan luar negerinya.

E. Hipotesa

Dari permasalahan yang ada dan didukung oleh kerangka pemikiran yang diterapkan maka dapat ditarik hipotesa bahwa Amerika Serikat sangat khawatir terhadap Iran di bawah Ahmadinejad karena; *Pertama*, Program nuklir Iran. Iran dengan program nuklirnya akan menjadikan Iran tumbuh menjadi salah satu negara nuklir dunia. Mengingat kebijakan luar negeri Iran yang anti-Amerika, hal ini jelas akan mengancam hegemoni Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah.

[&]quot;½ 95W%3 (7) ≥4D\$6\$.2".&.+/0."%*(.")*40) %2}4 3<3 (!^3&≥ \$\[_3'1&4 \text{*\P54 &\}\]7'3%3*9873%63*!"::"*! <3=!"#"!

Kedua, Faktor Ekonomi (Minyak). Faktor geografis Timur Tengah memiliki arti strategis yang sangat penting bagi AS, dan Timur Tengah adalah kawasan penghasil minyak terbesar di dunia. Munculnya Iran sebagai kekuatan besar di kawasan ini jelas akan membahayakan kepentingan-kepentingan Amerika di kawasan ini. Mengingat kepentingan utama AS di Timur Tengah adalah faktor minyak. Ketiga, Sikap konfrontatif Iran terhadap Israel. Iran sebagai negara besar berkekuatan nuklir, dipimpin oleh tokoh yang memusuhi Israel, dan mempunyai kemampuan finansial besar dari penjualan minyak sangat potensial untuk memimpin negara-negara lain di Timur Tengah secara kolektif menyerang Israel.

F. Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang penulis susun adalah penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan penulisan data sekunder yaitu dengan melakukan "*library research*" atau penelitian kepustakaan yang meliputi literaturliteratur, buku-buku, jurnal, buletin, artikel, surat kabar, majalah dan informasi dari internet.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan pada terpilihnya Mahmoud Ahmadinejad untuk pertama kalinya sebagai presiden Iran pada 2005 sampai terpilih kembali untuk kedua kalinya sebagai presiden Iran pada 12 juni 2009 dimana mencakup sikap dan kebijakan Mahmoud Ahmadinejad terhadap

segala kepentingan-kepentingan Amerika Serikat dan sekutunya di kawasan Timur Tengah.

H. Sistematika Penulisan

-BAB I, **Pendahuluan**. Bab ini meliputi alasan penulisan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berpikir, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian.

-BAB II, Politik luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah dan dinamika hubungan Amerika Serikat-Iran. Bab ini meliputi karakteristik politik luar negeri Amerika Serikat, aktor-aktor politik luar negeri Amerika Serikat, pengaruh Amerika Serikat di Timur Tengah, dinamika hubungan Amerika Serikat-Iran.

-BAB III, **Kekhawatiran Amerika Serikat di tengah upayanya untuk menekan dan melemahkan posisi Iran.** Bab ini meliputi sikap konfrontatif Iran terhadap Amerika Serikat, bentuk upaya Amerika Serikat dalam menghadapi sikap konfrontatif Iran, bukti kekhawatiran Amerika Serikat terhadap Iran.

-BAB IV, Faktor-faktor penyebab kekhawatiran Amerika Serikat terhadap Iran di bawah pemerintahan Presiden Ahmadinejad. Bab ini meliputi program nuklir Iran, faktor minyak, sikap konfrontasi Iran terhadap Israel.

-BAB V, **Kesimpulan**.